

Umur dan Kecelakaan Kerja pada Anak Buah Kapal: Penelitian Cross-sectional

Ferika Sumerah¹, Oksfriani Jufri Sumampouw², Nova Hellen Kapantow³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*E-mail: ferikasumerah121@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), yang berlokasi di Tumumpa Dua merupakan salah satu faktor utama pendukung usaha perikanan khususnya perikanan tangkap dan tempat berpangkalan kapal-kapal ikan, membongkar ikan, melakukan pelelangan ikan dan pemasaran ikan. Anak Buah Kapal (ABK) merupakan salah satu pekerja yang bekerja di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada anak buah kapal (ABK) di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan pendekatan cross sectional (studi potong lintang). Penelitian ini berlokasi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado pada Juni-Juli 2023. Responden penelitian ini 242 anak buah kapal. Variabel terhadap penelitian ini yaitu umur dan kecelakaan kerja. Instrumen yang dipakai yakni kuesioner. Analisis data yang djalankan secara bivariat. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara 232 responden yang mengalami kecelakaan kerja paling banyak terdistribusi pada umur ≥ 30 tahun sebanyak 186 responden (80%), sedangkan dari 10 responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja paling banyak ditemukan juga pada umur ≥ 30 tahun sebanyak 7 responden (70%). Hasil uji Khi Kuadrat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,428 ($> 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada ABK. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada ABK di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, Kota Manado.

Kata Kunci: Anak Buah Kapal; Umur; Kecelakaan Kerja

Abstract

Background: The Coastal Fisheries Port and Fish Auction Place, located in Tumumpa Dua are one of the main factors supporting fisheries businesses, especially capture fisheries and fishing boat bases, unloading fish, conducting fish auctions and fish marketing. The crew ship member is one of the workers who works at the Tumumpa Coastal Fisheries Port. The purpose of this study is to measure the correlation between age and the incidence of work accidents in crew ship members at Tumumpa Beach Fisheries Port, Manado City. **Method:** This is an observational research with a cross sectional approach. This research is located at the Tumumpa Beach Fisheries Port, Manado City in June-July 2023. The respondents of this study were 242 crew members. The variables for this study are age and work accidents. The instrument used was a questionnaire. Data analysis carried out bivariately. **Results:** The results showed that among the 232 respondents who experienced the most work accidents distributed at the age of ≥ 30 years

old, as many as 186 respondents (80%), while of the 10 respondents who had never experienced a work accident, the most were also found at the age of ≥ 30 years as many as 7 respondents (70%). The results of the Chi Squared test showed a significance value of 0.428 (> 0.05) which means that there was no correlation between age and the incidence of work accidents in crew ship members. Conclusion: It can be concluded that there is no correlation between age and the incidence of work accidents in crew ship members at Tumumpa Beach Fisheries Port, Manado City.

Keywords: Ship crew; Age; Work Accidents

PENDAHULUAN

Pembangunan umum (fisik, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya) yang diarahkan terhadap *output, impact* dan *outcome* yang bermuara pada status pemberdayaan dan kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah aspek kesehatan masyarakat yaitu kesehatan pekerja. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja (Sumampouw & Roebijoso 2017; Sumampouw, 2024).

Menurut data dari ILO dari tahun 2013, ada satu kematian terkait pekerjaan di seluruh dunia untuk setiap detiknya, dan 160 pekerja menderita penyakit akibat kerja. Pada tahun 2012, ILO melaporkan bahwa 2 juta kasus penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja mengakibatkan kematian setiap tahunnya (Hidayat et al., 2020). Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemenaker RI) menyatakan pada tahun 2020 bahwa terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja saat tahun 2020 dibandingkan dengan 114.000 kasus saat tahun 2019, atau meningkat sekitar 64,4%. Pada tahun 2022, Suhartoyo dkk. 72,46% dari semua kecelakaan kerja terjadi di Sulawesi Utara antara tahun 2020 dan 2022, menurut data (BPS, 2023).

Nelayan dan pekerja di bidang perikanan lainnya seperti anak buah kapal, buruh angkut ikan dan lainnya merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berisiko, namun masih belum diperhatikan dengan baik. Beberapa masalah kesehatan kerja pada pekerja pada bidang perikanan ini seperti keluhan musculoskeletal, stres kerja, kecelakaan kerja dan lainnya (Engka et al 2022; Kasenda et al 2020; Kumbea et al 2021; Sumampouw & Joseph 2022).

Menurut Organisasi Maritim Internasional/ *International Maritime Organization* (IMO), kesalahan manumur menyumbang 43,06% dari persentase kecelakaan kapal penangkap ikan yang tinggi, diikuti oleh faktor alam (33,57%) serta faktor teknis (23,35%). Penyebab utama kecelakaan maritim yang fatal adalah kesalahan manumur, atau unsur manumur (Handayani, 2014). Menurut data, terdapat 26 insiden kapal penangkap ikan di Indonesia antara tahun 2002 dan 2018. Sebanyak 248 orang kehilangan nyawa dalam kejadian-kejadian tersebut, sementara 564 orang dilaporkan hilang (KNKT, 2019).

Sebaran kecelakaan kerja pada anak buah kapal (ABK) dan nelayan di Kecamatan Belawan saat tahun 2016 juga dicatat oleh penelitian Isyatun dan Maya (2016), di mana sebanyak 16 orang ABK dan nelayan mengalami kecelakaan kerja dengan risiko tertabrak hewan laut, terpeleset, tenggelam, kapal karam, dipatuk ular, tertimpak engkol mesin, tertimpak jaring, serta terkena pisau. Mayoritas kecelakaan dialami saat umur < 46 tahun, atau 56,25%, dan ≥ 20 tahun, atau 62,50%, selama masa kerja. Bentuk risiko kecelakaan

kerja yang paling sering dialami oleh ABK dan nelayan yaitu terpapar hewan laut (Savira 2020).

Menurut data Kecelakaan Industri Kelautan Kementerian Kelautan Hong Kong, terdapat 76 kasus kecelakaan kerja di divisi bongkar muat pelabuhan pada tahun 2016. Tiga belas insiden kecelakaan besar, enam puluh kasus kecelakaan ringan, dan satu kecelakaan fatal merupakan bagian dari kecelakaan tersebut (Putri, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada anak buah kapal (ABK) di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasi. Penelitian ini memakai pendekatan *cross sectional study* (studi potong lintang). Lokasi penelitian yakni Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado pada Juni-Juli 2023. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 242 anak buah kapal (ABK). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu umur dan kejadian kecelakaan kerja. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dimana pertimbangan peneliti yaitu ABK yang bersedia menjadi responden dan hadir dalam penelitian ini. Data diperoleh berdasarkan wawancara tentang umur (dibuktikan dengan KTP) dan kecelakaan kerja (recall dalam 3 bulan terakhir) yang menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini, analisis hubungan menggunakan uji Khi Kuadrat dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada ABK. Hubungan antara kedua variable ini menggunakan uji Khi Kuadrat. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja

| Umur | Kecelakaan Kerja | | | | Total | Sig. |
|-----------------|------------------|-----|-------|-----|-------|-------|
| | Pernah | | Tidak | | | |
| | n | % | n | % | | |
| ≥ 30 Tahun | 186 | 80 | 7 | 70 | 193 | |
| < 30 Tahun | 46 | 20 | 3 | 30 | 49 | 0,428 |
| Total | 232 | 100 | 10 | 100 | 242 | |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara 232 responden yang mengalami kecelakaan kerja paling banyak terdistribusi pada umur ≥ 30 tahun sebanyak 186 responden (80%), sedangkan dari 10 responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja paling banyak ditemukan juga pada umur ≥ 30 tahun sebanyak 7 responden (70%). Hasil uji Khi Kuadrat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,428 ($> 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada ABK.

Suma'mur (2013) menyatakan bahwa umur merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Kondisi fisik yang mulai menurun di atas umur tiga puluh tahun ke atas, seperti penglihatan, pendengaran, dan kecepatan reaksi, merupakan penyebab utama kecelakaan kerja yang dialami pada orang dewasa yang lebih tua. Pada umur tiga puluh tahun ke atas, kemampuan fisik manumur seperti penglihatan, pendengaran, dan waktu reaksi sering kali mulai menurun. Akibatnya, kecelakaan yang

terjadi pada rentang umur ini biasanya lebih serius, beberapa di antaranya mengakibatkan kematian. (2014, Sucipto). Pendapat ini bertentangan dengan temuan penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ABK dengan kejadian kecelakaan kerja di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hendrawan (2021) yang tidak menemukan hubungan diantara umur dan kecelakaan kerja. Perlu diketahui bahwa penelitian Handayani et al (2019) tidak mendukung anggapan bahwa kecelakaan kerja biologis dan umur berhubungan. Diketahui bahwa baik orang yang berumur di bawah 30 tahun ataupun di atas 30 tahun pernah mengalami kecelakaan kerja. Data yang dikumpulkan untuk analisis penelitian ini menunjukkan bahwasanya tiada korelasi diantara umur dan kecelakaan kerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pekerja dari segala umur sama-sama rentan terhadap kecelakaan kerja. Meskipun pekerja muda memiliki waktu reaksi yang lebih cepat dan kelincahan yang lebih besar, mereka tetap lebih rentan untuk mengikuti emosi mereka, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan kurang berhati-hati, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Karena pekerja yang lebih tua telah terjadi penurunan fungsi fisiologis, psikologis, serta fisik yang mengurangi konsentrasi dan cenderung mudah merasa lelah ketika bekerja, mereka juga lebih mungkin untuk terlibat dalam kecelakaan kerja meskipun mereka berpengalaman dan sangat berhati-hati dalam bekerja.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja pada ABK di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa, Kota Manado. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor penyebab lain kejadian kecelakaan kerja pada ABK.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Persentase Rumah Tangga yang Menerima Asuransi Kecelakaan Kerja Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (Persen), 2020-2022.
- Engka, A. A. A., Sumampouw, O. J., & Kaunang, W. (2022). Postur Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal pada Nelayan di Desa Borgo Satu Kecamatan Belang. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 11(4).
- Handayani, S, N. (2014). *Sistem keselamatan kerja nelayan pada perikanan soma pajeko (mini purse seine) di Bitung*. Magister Sains Program Studi Teknologi Perikanan Laut, Institut Pertanian Bogor
- Handayani, E, E, Wibowo, T, A & Dyah S. (2019). Hubungan antara Penggunaan Alat Pelindung Diri, Umur, dan Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Rustic di PT Borneo Melintang Buana Eksport Yogyakarta. *Jurnal Kesmas UAD* 4(2): 144-239
- Hendrawan, J., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Karakteristik Individu dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Penyelam Tradisional di Pulau Derawan. *Borneo Studies and Research*, 2(3), 2045-2051.

- Hidayat, T, Fauzan, A & Rahman, E. (2020). *Hubungan Beban Kerja Dan Stres Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Cleaning Service Di Rumah Sskit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin Tahun 2020*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan.
- Komite Nasional Keselamatan Transportasi. (2019). Review Kecelakaan Transportasi Tahun 2019. Kementerian Perhubungan. Jakarta
- Kasenda, J. F., Kawatu, P. A., & Sumampouw, O. J. (2020). Hubungan Antara Posisi Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Anak Buah Kapal Di Pantai Pelabuhan Perikanan Tumumpa Kota Manado. *KESMAS*, 9(6).
- Kumbea, N. P., Sumampouw, O. J., & Asrifuddin, A. (2021). Keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 021-026.
- Putri, S., & Assidiq, F. M. (2022). Analisa Bahaya dan Risiko Kecelakaan Kerja pada Pemeliharaan Alat Container Crane (CC). *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 50-53.
- Savira, S. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada nelayan di wilayah pesisir Belawan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2(1).
- Sucipto, C, D. (2014). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Gosyen Publishing. Yogyakarta.
- Suhartoyo, F. M., Sumampouw, O., & Rampengan, N. (2022). Kecelakaan Kerja pada Nelayan di Kota Manado Sulawesi Utara. e. *Clinic*, 10(1), 1-9.
- Sumampouw, O. J. (2024). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Kemaritiman*. CV. Sketsa Media. ISBN: 978-623-09-0849-1
- Sumampouw, O. J., & Joseph, G. (2022). Hubungan Antara Posisi Kerja dan Umur dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Nelayan. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 34-42.
- Sumampouw, O. J., & Roebijoso, J. (2017). *Pembangunan Wilayah Berwawasan Kesehatan*. Deepublish.
- Suma'mur, P, K. (2013). *Higiene perusahaan dan kesehatan kerja*. PT. Toko Gunung Agung'Jakarta.